

## **Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

**Elmiya Sari, Shovi Andi Fariz Salim, Tutut Sulistiani, Eko Hadi Prasetyo, Suyitno**

Pascasarjana Universitas Gresik

Email:[elmiyasari01@gmail.com](mailto:elmiyasari01@gmail.com),[andyfariz10@gmail.com](mailto:andyfariz10@gmail.com),[tututsulistni1980@gmail.com](mailto:tututsulistni1980@gmail.com),  
[eko84prasetyo@gmail.com](mailto:eko84prasetyo@gmail.com),[onteause.ngalam@gmail.com](mailto:onteause.ngalam@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah dalam mewujudkan delapan dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (Literature Review Reserch). Analisis berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memjudkan 8 dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam dengan cara mendefensiasikan guru dalam managemen perencanaan (planning), organisasi (organizing), pelaksanaan (actuating/implementation) dan pengawasan (evaluation/controlling). Serta sikap gaya kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah melalui pendekatan instruksional, situasional, transformasional, dan demokrasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah berperan signifikan dalam mewujudkan delapan dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam. Analisis data dari berbagai temuan mengidentifikasi bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dan strategi manajerial sesuai kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik. Tantangan dari penelitian ini adalah kesiapan kepala sekolah, kesiapan guru, kurikulum yang terintegrasi dengan capaian lulusan pembelajaran mendalam. Rekomendasi praktis yaitu menyiapkan bakal calon kepala sekolah dengan pelatihan leadership berdiferensiasi, pelatihan guru berbasis kebutuhan, serta membimbing guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan asesmen yang terintegrasi dengan 8 dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam. Study ini menyimpulkan kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam implementasi pembelajaran mendalam yang mampu mewujudkan delapan dimensi profil capaian pembelajaran mendalam.

**Kata Kunci:** Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Berdiferensiasi, 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan, Pembelajaran Mendalam,

**Abstrack:** The purpose of this article is to analyze the role of differentiated school leadership in realizing the eight dimensions of graduate competency profiles within deep learning. This study employs a Literature Review Research method. The analysis focuses on the principal's leadership role in achieving the eight dimensions of deep learning graduate profiles by differentiating teachers' needs across management stages—planning, organizing, implementation (actuating), and evaluation (controlling). It also explores the principal's differentiated leadership styles through instructional, situational, transformational, and democratic approaches. The results indicate that differentiated school leadership plays a significant role in achieving the eight dimensions of deep learning graduate profiles. Data analysis from various findings reveals that principals who apply a differentiated approach are able to adjust their leadership styles and managerial strategies according to teachers' needs and students' characteristics.

The main challenges identified in this study include the readiness of principals and teachers, as well as the integration of curricula with deep learning graduate outcomes. Practical recommendations include preparing prospective principals through differentiated leadership training, conducting need-based teacher training, and mentoring teachers in planning, organizing, implementing, and assessing learning processes integrated with the eight dimensions of deep learning graduate profiles. This study concludes that differentiated school leadership is a key factor in implementing deep learning effectively, enabling the realization of the eight dimensions of graduate competency profiles.

**Keywords:** Differentiated School Leadership Role, Differentiated Leadership Style, Eight Dimensions of Graduate Competency Profiles, Deep Learning

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berfikir kritis dan kompetensi sosial yang tinggi.

Untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam konteks ini melalui Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menetapkan arah baru pendidikan Indonesia dengan menekankan pembelajaran mendalam (deep learning) dan pengembangan delapan dimensi capaian lulusan yang mencakup keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi<sup>1</sup>. Selain itu kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan untuk menciptakan pembelajaran bermakna, kontekstual dan berpusat pada peserta didik<sup>2</sup>.

Dalam konteks ini kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin yang adaptif, kontekstual dan berpihak pada kebutuhan unik warga sekolah. Menurut Kemdikbudristek (2021) dalam Modul 2.3. Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Kepala Sekolah Penggerak, kepala sekolah bukan pengelola administrasi, tetapi pemimpin pembelajaran yang menumbuhkan ekosistem belajar mendalam (deep learning) berbasis profil pelajar Pancasila yang kini ditambahkan menjadi 8 profil capaian lulusan.

Dengan menumbuhkan iklim sekolah maka akan mendukung pertumbuhan professional guru dan perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Kemendikbudristek (2021) melalui program Guru Penggerak dan Kepala Sekolah Penggerak menekankan pentingnya pemimpin pembelajaran yang “memahami keberagaman” dan menyesuaikan kepemimpinan untuk memerdekaan guru. Untuk perubahan pendidikan ke arah lebih baik diperlukan kepemimpinan yang adaptif terhadap keberagaman, visioner serta mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu guru yang dikenal dengan kepemimpinan terdiferensiasi.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2025).

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2025).

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

Namun demikian, praktik kepemimpinan di sekolah-sekolah Indonesia masih banyak yang bersifat seragam (one-size-fits-all), tanpa mempertimbangkan keberagaman kebutuhan guru, siswa, dan konteks sekolah. Muchlas Samani (2020) menyoroti bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga masih belum optimal, terutama dalam aspek pengembangan karakter siswa<sup>3</sup>. Untuk menjawab tantangan ini, muncul pendekatan kepemimpinan berdiferensiasi (differentiated leadership)—yaitu kepemimpinan yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan karakteristik individu dan situasi.

Pendekatan ini memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk menyusun strategi, komunikasi, dan intervensi yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan guru, staf, maupun siswa. Kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah merupakan pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan karakteristik, kesiapan, dan kebutuhan guru serta kondisi sekolah. Gaya kepemimpinan yang menjadi unsur penting dalam pendekatan ini meliputi kepemimpinan instruksional, situasional, transformasional, dan demokrasi.

Penelitian Safitri, Sumaji, dan Rahayu (2025) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan instruksional, situasional, dan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru<sup>4</sup>. Temuan ini mengidentifikasi bahwa kepala sekolah yang mengkombinasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai konteks mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan tanggung jawab profesionalisme guru. Selaras dengan itu, Dismas Kwirinus, Kismawadi dan Martono (2023) menegaskan bahwa kombinasi gaya situasional dan transformasional menjadi kepala sekolah lebih fleksibel dan visioner serta mampu mengoptimalkan kinerja dan kolaborasi guru<sup>5</sup>.

Lebih lanjut berbagai literatur juga menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis berkontribusi positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru karena pemimpinan yang melayani dan partisipatif menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, empatik, serta memberi ruang inovasi dan refleksi professional<sup>6</sup>. Integrasi kelima gaya ini membentuk kepemimpinan kepala sekolah terdiferensiasi yang menyelaraskan dimensi arah motivasi, pelayanan dan kolaborasi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>3</sup> Kemdikbudristek (2021), *Modul 2.3: Kepemimpinan Pembelajaran untuk Kepala Sekolah Penggerak*.

Samani, M. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45–56

<sup>4</sup> A. N. Safitri, Sumaji, dan S. D. Rahayu, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Instruksional, Situasional, dan Transformasional terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus C Kecamatan Depok Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2025), 4.

<sup>5</sup> Dismas Kwirinus, E. S. Kismawadi, dan Martono, *Model Kepemimpinan Situasional dan Transformasional Kepala Sekolah SMAK Yos Sudarso Batu* (Malang: Jurnal Pendidikan, 2023), 6.

<sup>6</sup> I. Rahmawati dan D. Mulyani, “Servant Leadership dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 14, no. 2 (2023): 133–142.

<sup>7</sup> S. Nurhayati, “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 45–56

Implementasi Pembelajaran mendalam sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dalam konteks nasional menjadi langkah strategis untuk mencapai delapan dimensi capaian pembelajaran mendalam. Fitriani, Bahri, Hastangka (2025) menekankan bahwa strategi manajemen kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang pada gilirannya mendukung pencapaian 8 dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam<sup>8</sup>. Huber dan Pruitt (2024) menambahkan bahwa transformasi kepemimpinan pendidikan melalui pendekatan beragam dapat memperkuat peran kepala sekolah dalam membimbing guru dan mengelola inovasi pembelajaran<sup>9</sup>.

Berbagai penelitian terdahulu menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran dan pencapaian profil lulusan. Menurut Lüdeckens kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan efektivitas guru dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>. Penelitian Uswatun Khasanah, Siti Yulaeha dan Septian Adi Permana menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di tingkat dasar<sup>11</sup>. Pinheiro juga berpendapat bahwa organisasi sekolah yang kompleks membutuhkan kepemimpinan yang mampu menyesuaikan strategi manajerial dengan dinamika pendidikan yang berkembang.

Penelitian Mulyasa (2020) dan Kasmeni & Irmawati (2020) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik<sup>13</sup>. Berdasarkan problem akademik dan temuan penelitian terdahulu, tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah dalam mewujudkan delapan dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam. Dipertegas dengan penelitian Zalikha (2024) bahwa manajemen kepala sekolah yang tepat berkontribusi langsung terhadap pencapaian 8 dimensi capaian profil lulusan pembelajaran mendalam.

## Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam” ini menggunakan metode studi literatur (Literature Review Reserch). Penelitian diawali dengan mencari artikel yang

<sup>8</sup> Fitriani, F., Bahri, S., & Hastangka, H., “Principal Management Strategies to Enhance Teachers' Pedagogic Competence in Implementing Differentiated Learning,” *Jurnal As-Salam* 9, no. 1 (2025): 17–31.

<sup>9</sup> Huber, S. G., & Pruitt, J., “Transforming Education Leadership through Multiple Approaches to Develop and Support School Leadership,” *Education Sciences* 14, no. 9 (2024): 953.

<sup>10</sup> Lüdeckens, J., “Bridging Policy and Practice: A Review of School Leadership Approaches in Supporting Differentiated Instruction,” *Taylor & Francis Education Review* 12, no. 3 (2025).

<sup>11</sup> Uswatun Khasanah, Siti Yulaeha, dan Septian Aji Permana, “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi SD,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025).

<sup>12</sup> Pinheiro, G. V., “School Leadership and Organization in Times of Complexity,” *Frontiers in Education* 10 (2025).

<sup>13</sup> Mulyasa, E., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Abad 21* (Bandung: PT. Rosda, 2020).

<sup>14</sup> Zalikha, Z., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2024): 98–112.

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

relevan dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Sumber data yang digunakan penulis sebagai rujukan penelitiannya sebanyak 15 referensi yang diperoleh dari Peraturan Menteri Pendidikan dasar dan menengah, Buku Panduan Pembelajaran Mendalam, dan artikel ilmiah dari jurnal nasional dan luar negeri yang terbit kurang dari lima tahun. Di tahap awal pencarian artikel terkait diperoleh jurnal sebanyak 1400 artikel pada jurnal sinta dan sebanyak 1450 artikel dari google schooler dan jurnal garuda dengan menggunakan kata kunci pembelajaran mendalam dan gaya kepemimpinan. Sedangkan pada saat menggunakan kata kunci peran kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah berdiferensiasi tidak ditemukan pada jurnal sinta dan google schooler. Sehingga penulis berinisiatif mencari rujukan utama dari buku panduan terkait pembelajaran mendalam, pembelajaran berdiferensiasi dan referensi dari jurnal internasional dengan kata kunci kepemimpinan berdiferensiasi dan menemukan 5 jurnal yang relevan terkait fokus penelitian. Langkah selanjutnya mengeleminasi jurnal ilmiah nasional sinta, garuda dan google schooler yang paling relevan dengan kata kunci pembelajaran mendalam dan mengambil 8 diantaranya. Langkah terakhir penulis melakukan review artikel dengan topik penelitian yang diangkat sehingga diperoleh 13 artikel ilmiah, 1 permendikdasmen dan 1 buku terkait pembelajaran mendalam.

## **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah berperan signifikan dalam mewujudkan delapan dimensi profil capaian lulusan pembelajaran mendalam. Analisis data dari berbagai temuan mengidentifikasi bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dan strategi manajerial sesuai kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik. Hal ini menciptakan pola interaksi dan pembelajaran yang lebih responsive terhadap keragaman kemampuan serta potensi peserta didik.

Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan berdiferensiasi dapat mencakup beberapa pendekatan utama yaitu pendekatan instruksional, transformasional, situasional dan demokrasi. Kepala sekolah yang efektif mampu menggabungkan keempat pendekatan ini untuk membimbing guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan delapan dimensi profil capaian lulusan.

Selain itu, pada penelitian ini ditemukan adanya motif strategis yang konsisten, yaitu management kepala sekolah saat mendeferensiasikan guru melalui managemen perencanaan (planning), organisasi (organizing), pelaksanaan (actuating/implementation) dan pengawasan (evaluation/controlling) dalam pengembangan kapasitas guru sebagai inti dari kepemimpinan berdiferensiasi. Dalam dimensi kritis guru diarahkan untuk memfasilitasi diskusi kelas yang menantang pemikiran siswa, sedangkan pada dimensi kreatif, guru didorong untuk menyediakan proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide inovatif.

Kepala sekolah secara rutin mengadakan supervisi, mentoring, dan coaching untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru, sehingga guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Pola ini tercermin dalam peningkatan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan siswa. Pola ini tercermin, dalam peningkatan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan belajar, penguatan karakter, serta pencapaian kompetensi akademik yang seimbang.

Temuan juga menunjukkan kecenderungan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan berdiferensiasi memiliki koordinasi internal yang lebih efektif, distribusi tanggung jawab yang jelas, dan kolaborasi guru yang lebih intensif. Kepemimpinan semacam ini memunculkan sistem klasifikasi peran yang adaptif, dimana guru dengan kekuatan tertentu difasilitasi untuk mengoptimalkan potensinya, sementara siswa dengan kebutuhan khusus mendapat perhatian yang sesuai. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pengatur, fasilitator, pelayan dan motivator yang memastikan proses pembelajaran mendalam berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

## Pembahasan

### **Kepemimpinan Berdiferensiasi**

Seperti yang disampaikan pada Modul 2.3 Pendidikan guru penggerak bahwa untuk perubahan pendidikan ke arah lebih baik diperlukan kepemimpinan yang adaptif terhadap keberagaman, visioner serta mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu guru yang dikenal dengan kepemimpinan berdiferensi. Kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah merupakan pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan karakteristik, kesiapan, dan kebutuhan guru serta kondisi sekolah. Dalam konteks diferensiasi guru kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mendorong hubungan yang positif antara guru dan siswa serta strategi yang berpusat pada siswa. Kepala sekolah dan warga sekolah sepakutnya sepakat bahwa guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola keragaman kelas. Kepala sekolah juga harus memahami konsep berdiferensiasi mengajar guru melalui konsep, proses, produk dan lingkungan. Maka guru didorong menggunakan strategi termasuk instruksi eksplisit, pilihan dalam tugas serta penyesuaian berdasarkan capaian siswa. Kathryn Gibbs (2025).

Senada dengan penelitian Luddeckens yang menekankan bahwa pentingnya kepemimpinan adaptif dan fleksibel dalam mendukung guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar-mengajar lebih efektif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik.

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

### **Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mendukung terwujudnya delapan profil dimensi capaian lulusan pembelajaran mendalam melalui pembelajaran mendalam, yang berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dan kebutuhan individu warga sekolah. Studi Luddeckens sejalan dengan temuan ini yang menekankan pentingnya kepemimpinan adaptif dan fleksibel dalam mendukung guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar-mengajar lebih efektif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah memiliki dampak lebih signifikan karena tidak hanya mendukung guru dalam praktik pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi keragaman kemampuan guru itu sendiri, sehingga tercipta ekosistem sekolah yang inklusif dan berkelanjutan.

Hal ini senada dengan pendapat Fitriani, Bahri & Hastangka (2025) yang menyatakan kepala sekolah yang menerapkan differentiated leadership menunjukkan fleksibilitas dalam mengelola strategi pembelajaran guru sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Sementara Huber & Pruitt (2024) dan Luddeckens (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan diferensial efektif menjembatani kebijakan dengan praktik pembelajaran melalui model kepemimpinan kolaboratif dan reflektif.

Menurut penelitian Zalikha, Zalikha (2024), terdapat beberapa langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan untuk mewujudkan 8 dimensi capaian pembelajaran mendalam yaitu dengan melakukan:

1. Perencanaan (planning) kepala sekolah melakukan perencanaan yang cukup baik secara berdiferensiasi yaitu memfasilitasi kebutuhan guru mengembangkan kompetensinya berdasarkan kebutuhannya, memfasilitasi infrastruktur, menciptakan ruang belajar yang nyaman serta memetakan telenta dan gaya belajar siswa. Untuk kemudian menyediakan wadah siswa mengembangkan bakatnya.
2. Pengorganisasian (organizing), dengan membentuk struktur organisasi dan menuangkan guru secara diferensiasi yaitu berdasarkan keahlian guru, membentuk kelompok belajar sebaya (peer-learning) dan mengkoordinasikan tugas-tugas untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

3. Pelaksanaan (actuating/implementation) dengan memfasilitasi kebutuhan guru mengajar melalui sarana/prasarana digital yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik.
4. Pengawasan (supervision/control). Kepala sekolah menjalankan supervisi terjadwal menggunakan teknik coaching yang berpihak pada guru, mengajak guru melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan diskusi pengembangan profesional, namun tetap ada tantangan dalam pelaksanaan penuh.

Lebih lanjut menurut penelitian Zalikha, Zalikha (2024) melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah ada peluang untuk siswa mengembangkan karakter, keunikan, dan kemampuannya sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam Panduan Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka (2025), pembelajaran mendalam (Deep Learning) menekankan pada proses berfikir tingkat tinggi, keterhubungan antar pengetahuan dan kebermaknaan kontekstual. Kepala sekolah harus mampu menuntun guru agar merancang pembelajaran yang memerdekan, relevan dan menumbuhkan 8 dimensi profil lulusan.

### **Gaya Kepemimpinan Berdiferensiasi**

Pendekatan kepemimpinan yang menjadi unsur penting dalam gaya kepemimpinan berdiferensiasi meliputi pendekatan instruksional, situasional, transformasional dan demokrasi.

#### **1. Pendekatan Instruksional**

Kepemimpinan instruksional (instructional leadership) education leadership, school leadership, visionary leadership and teaching learning leadership and supervision leadership (Sukmawati, 2016). Kepemimpinan instruksional juga dikatakan sebagai kepemimpinan yang memfokuskan /menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen, penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan Pembangunan komunitas (Intan Ramadani, Inom Nasution dkk, 2025). Ramadani, Inom Nasution dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemimpinan instruksional menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan dimana kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kreativitas guru professional, inovatif dan kreatif dalam proses praktik pembelajaran di kelas melalui fasilitasi bimbingan rutin, menyediakan pelatihan guru sesuai kebutuhannya, belajar dalam komunitas belajar, memperluas kesempatan siswa belajar, meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

lingkungan sekolah yang kondusif, memfasilitasi sarana dan prasarana, pembentukan kebiasaan buya positif. Dari penelitian ini pembiasaan budaya positif merupakan langkah mewujudkan 8 dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Kreativitas , inovatif guru dalam proses pembelajaran merupakan dampak dari peran implementasi difersiasi kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, Siti Yulaeha, dan Septian Aji Permana menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan kompetensi professional kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru. Sedangkan dalam konteks penelitian ini, temuan serupa terlihat pada kategori kepemimpinan instruksional dan manajerial yang memungkinkan guru mengoptimalkan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, yang pada akhirnya delapan profil dimesi capaian kelulusan lebih merata. Dimana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor, yang memberikan bimbingan pedagogik, coaching, dan evaluasi reflektif melalui supervisi guru secara kontinu.

Gagasan Pinheiro semakin diperkuat temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam organisasi sekolah yang kompleks dibutuhkan kepemimpinan yang mampu menyesuaikan strategi manajerial dengan dinamika pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan berdiferensiasi mengintegrasikan strategi manajerial dan instruksional sehingga mampu menyesuaikan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik. Dalam dimensi kreatif dan bernalar kritis guru difasilitasi kepala sekolah untuk merancang projek pembelajaran yang menantang kemampuan berpikir kritis, analisis sekaligus mendorong inovasi kreatif. Strategi ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan refleksi, kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek.

### **2. Pendekatan Situasional**

Tiap-tiap tindakan dan perilaku atau kepribadian seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin. Dalam menerapkan kepemimpinannya seorang pemimpin dapat dianalisis kualitas gaya kepemimpinannya apakah demokrasi, otoriter dan tidak campur tangan ( laissez faire). Jika seorang pemimpin memiliki gaya ketiganya maka sifat-sifat tersebut menjadi lengkap secara kontekstual saat menjalankan serta menerapkan kepemimpinannya, (Ahmad Thohirin, Taufiq Harris dkk, 2023).

Lebih lanjut Ahmad Thohirin, Taufiq Harris dkk menyatakan gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang satu waktu dapat bergaya demokrasi, dapat bersikap

otoriter, dan bebas tanpa campur tangan serta paksaan. Gaya kepemimpinan ini sangat sesuai diterapkan karena dapat menyesuaikan situasi dan lingkungan yang tepat sehingga kepemimpinan menjadi lebih efektif. Kepala sekolah dapat dikatakan memiliki gaya kepemimpinan situasional jika bersikap kharismatik, menghormati SDM yang ada di sekolah, mampu menjadi leader, supervisor, educator. Innovator, motivator, administrator, dan manajer dengan kinerja yang baik dan memuaskan., Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan mutu guru dalam melayani keberagaman siswa sehingga tercapai 8 profil lulusan pembelajaran mendalam.

### 3. Pendekatan Transformasional

Kepemimpinan transformasional Adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi anggota organisasi untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Mengutamakan kepentingan bersama sangat penting dalam memajukan organisasi karena melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak dalam menjalankan tanggungjawab. , Bass(1985). Dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Kefi & Rosnell Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas Medan (2024) Kepala sekolah transformasional mampu memfasilitasi perubahan positif kepada bawahannya dengan memiliki visi yang jelas, menginspirasi, memotivasi dan mengembangkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai potensi maksimal guru. Dalam penelitiannya Yohanes Kefi & Rosnell menyampaikan terdapat beberapa cara implementasi kepemimpinan kepala sekolah transformasional yaitu melaksanakan IHT (In House Training), memfasilitasi guru belajar dengan mengikuti pendidikan guru penggerak, menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memfasilitasi siswa berprestasi mengembangkan minat dan bakatnya, memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan memahami kurikulum Merdeka melalui Pendidikan dan Latihan (Diklat). Dengan implementasi tersebut kepala sekolah mendiferensiasikan kemampuan guru dan siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minatnya.

Naibaho (2023) dan Zalikha (2024) lebih jauh lagi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan pencapaian delapan profil lulusan.. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sentral dalam memastikan guru menerapkan strategi tersebut dengan konsisten, kreatif dan inovatif. Kepala sekolah berdiferensiasi memastikan bahwa setiap delapan dimensi capaian kelulusan pembelajaran mendalam tercapai melalui metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan, sehingga

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

tercipta keseimbangan antara pengembangan karakter, kesehatan jasmani rohani dan akademik.

Huber dan Pruitt juga menekankan perlunya transformasi kepemimpinan pendidikan melalui pendekatan beragam untuk mendukung inovasi sekolah. Sedangkan temuan dalam penelitian ini transformasi tersebut tercermin dalam praktik kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan guru. Strategi mentoring, supervisi, dan monitoring digunakan kepala sekolah untuk memastikan guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Dengan begitu dapat berimplikasi langsung terhadap pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang mencakup keimanan (karakter), kewarganegaraan (sosial), berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

Mulyasa (2020) dan kasmeni & Irmawati (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kepala sekolah yang visioner terhadap perubahan dan memiliki kemampuan manajerial dapat meningkatkan kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan temuan ini namun lebih spesifik pada konteks kepemimpinan berdiferensiasi. Dimana kepala sekolah tidak hanya mengelola sumber daya manusia serta proses administrasi, namun juga menyesuaikan dukungan terhadap kebutuhan masing-masing individu guru. Sehingga gurupun dapat menyesuaikan kebutuhan siswa. Sehingga berdampak pada pembelajaran mendalam dalam mencapai delapan profil lulusan.

### **4. Pendekatan Demokrasi**

Kepemimpinan demokrasi menurut Fakrurrazi Rizki, (2020) merupakan gaya kepemimpinan yang memupuk rasa kekeluargaan, persatuan dan solidaritas serta selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada semua anggota organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya agar setiap anggota organisasi memiliki kecakapan dalam memimpin, seorang pemimpin yang demokratis selalu memberikan kesempatan kepada semua anggota organisasi dengan jalan pendeklegasian sebagian kekuasaannya dan sebagian tanggung jawabnya. Rakrurrazi Rizki juga mengatakan pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerjasama dan terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung untuk menjalankan tugas. Untuk menilai kesuksesan kepemimpinan dapat dilihat dari keefektifan kepemimpinannya.

Menurut Mulyasa salah satu kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah jika kepala sekolah mampu memberdayakan guru-guru untuk melakukan proses pembelajaran

dengan baik, lancar dan pro aktif dan berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah. Hal ini dapat memberikan ruang bagi guru untuk merencanakan, menerapkan pembelajaran sesuai keinginannya, sehingga guru bebas bereksperimen dan bereksplorasi dalam memberikan pembelajaran terbaik untuk siswanya.

Lebih lanjut Fakrurrazi Rizki mengatakan tolak ukur dari kinerja guru yang berdampak pada siswa yaitu berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran dimana guru mampu memahami tentang peserta didiknya, merancang pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu mengaktualisasikan diri sesuai bakat yang dimilikinya.

Dari penelitian Fakrurrazi Riski (2020) diatas dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan demokrasi dapat memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajarnya, sehingga berdampak pada siswa. Dengan begitu siswa memperoleh proses dan hasil belajar yang maksimal dan melahirkan lulusan yang berkualitas, mandiri, memiliki wawasan global, kreatif, bernalar kritis, demokratis dalam bersikap. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi sangat berperan dalam merubah profesionalisme dan cara guru mengajar yang berdampak pada capaian lulusan siswa.

Dari paparan penemuan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional yang memfokuskan pada pembelajaran dengan komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen, penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas merupakan pengembangan pada semua aspek penting pendidikan bermutu. Gaya kepemimpinan situasional yang feksibel dapat menempatkan kepemimpinan dengan menyesuaikan situasi dan lingkungan dan dibarengi dengan penerapan sikap kharismatik, menghormati SDM yang ada di sekolah, mampu menjadi leader, supervisor, educator. Innovator, motivator. administrator, dan manajer dengan kinerja yang baik dan memuaskan. Kepemimpinan transformasional mampu memfasilitasi perubahan positif kepada bawahannya dengan memiliki visi yang jelas, menginspirasi, memotivasi dan mengembangkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai potensi maksimal guru melalui pendekatan beragam untuk mendukung inovasi sekolah. Gaya kepemimpinan demokrasi dapat memotivasi memupuk rasa kekeluargaan, persatuan dan solidaritas serta selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada semua anggota organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memberikan kepercayaan,

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

memberikan kesempatan kepada semua anggota organisasi dengan jalan pendelegasian sebagian kekuasaannya dan sebagian tanggung jawabnya.

Maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kepemimpinan instruksional, situasional, transformasional, demokratis merupakan unsur dari gaya kepemimpinan berdiferensiasi dimana memiliki fokus pentingnya kepemimpinan adaptif dan fleksibel dalam mendukung guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar-mengajar lebih efektif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik sehingga berdampak dalam mendukung terwujudnya delapan profil dimensi capaian lulusan pembelajaran mendalam yang berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dan kebutuhan individu warga sekolah. Penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah memiliki dampak lebih signifikan karena tidak hanya mendukung guru dalam praktik pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi keragaman kemampuan guru itu sendiri, sehingga tercipta ekosistem sekolah yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)**

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tertang Panduan Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka (Direktorat Sekolah Dasar, 2025) Pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan raga secara holistic dan terpadu. Dalam konteks Indonesia Pendidikan Mendalam (Deep Learning) bukanlah kurikulum melainkan suatu pendekatan pembelajaran yang sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1970 an yang dikenal dengan (CBSA) Cara, Belajar Siswa Aktif, (PAKEM) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), Contextual Teaching and Learning (CTL). Namun pendekatan tersebut perlu perbaikan karena mengalami kendala dalam konsep maupun implementasi. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) merupakan fondasi utama dalam meningkatkan proses mutu pembelajaran.

Terdapat empat komponen kerangka kerja pembelajaran mendalam yaitu: 1) dimensi profil lulusan, 2) prinsip pembelajaran, 3) pengalaman belajar, 4) kerangka pembelajaran. Profil lulusan terdiri atas delapan dimensi, yaitu 1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa, 2) kewarganegaraan, 3) penalaran kritis, 4) kreativitas, 5) kolaborasi, 6) ke-mandirian, 7)Kesehatan, 8) komunikasi.

Sedangkan prinsip Pembelajaran Mendalam terdiri atas berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). Dalam implementasinya guru memberikan kesempatan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk proses memperoleh peman-haman (understanding), mengaplikasi (applying) dalam berbagai konteks, serta merefleksi-kan (reflecting). Komponen kerangka pembelajaran terdiri atas praktik pedagogis, ling-kungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital. Prinsip-prinsip ini akan mampu memuliakan guru, siswa dan pemangku kepentingan pendidikan.

Pendekatan Deep Learning diharapkan menghasilkan beberapa dampak positif antara lain; siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami secara mendalam, mampu menerapkan , menganalisi dan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Siswa juga diharapkan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupannya, menjadi pembela-jar yang aktif, reflektif dan siap menghadapi tantangan global maupun lokal. Dengan begitu pendidikan menjadi lebih inklusif, memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai potensi dan karakteristiknya. Lingkungan pembelajaran yang awalnya pendidik sekedar mengajar kini sebagai fasilitator, mitra pembelajaran, perancang pengalaman belajar yang bermakna.

Karena Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) merupakan pendekatan bukan kurikulum baru yang terpisah, maka sekolah/guru harus memahami bahwa Pembelajaran Mendalam memperkuat kurikulum Merdeka bukan mengantikannya. Namun begitu terdapat tantangan dilapangan yaitu kesiapan guru, sekolah, sarana/prasarana, pemahaman konsep, perubahan mindset dari mengajar secara techer center menjadi student center, dan tak kalah penting adalah kesiapan kepala sekolah sebagai pengemudi sekolah dalam memimpin dan mengarahkan untuk mendukung tercapainya lulusan yang sesuai dengan 8 dimensi pembela-jaran mendalam. Maka hendaknya kepala sekolah membimbangi, mengarahkan, memfa-silitasi sumber daya manusia disekolah untuk mewujudkan praktik pembelajaran mendalam. Maka guru dalam praktiknya harus mempertimbangkan kesiapan belajar siswa dengan cara mendeferensiasi baik rencana pembelajarannya, proses belajarnya dan asesmennya. Memfa-silitasi siswa dengan saran pemanfaatan IT, dan kontekstual sesuai karakteristik yang dimili-ki sekolah. Sehingga nantinya dimensi lulusan dapat tercapai.

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

### **8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

Menurut regulasi resmi Permendikbud No 10 Tahun 2025 terdapat 8 dimensi profil lulusan pada pembelajaran mendalam, yang terdiri dari dimensi:

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, dimana lulusan siswa diharapkan memiliki fondasi spiritual yang kuat, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks akademik dapat mendorong siswa untuk memiliki integritas, etika dan kejujuran dalam kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, menghindari plagiarism, serta menggunakan ilmu pengetahuan untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak merugikan.
2. Kewarganegaraan, lulusan siswa diharapkan memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman budaya, meanaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan berkomitmen pada isu-isu yang terjadi di sekitarnya. Dalam konteks akademik diharapkan siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, menghargai keragaman pendapat dalam diskusi kelas, dan menunjukkan tanggung jawab sosial seperti menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan belajar.
3. Penalaran kritis, diharapkan lulusan siswa mampu berfikir secara logis, analisis dan reflektif. Tidak mudah percaya isu-isu yang tidak bertanggung jawab dengan mengevaluasi informasi tersebut dan memecahkan masalah dengan menggunakan logika. Sebagai inti pencapaian akademik siswa diharapkan mampu menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argument, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Mereka bisa menggunakan literasi dan numerasi untuk mengambil Keputusan berbasis data dan bukti, bukan hanya menebak.
4. Kreativitas, dimana lulusan siswa diharapkan mampu berfikir inovatif, fleksibel, dan orisinal untuk menghasilkan ide atau solusi yang unik serta bermanfaat. Secara akademik, mereka diharapkan mampu menghasilkan ide-ide baru, menemukan Solusi inovatif untuk masalah, dan menciptakan karya orisinal baik dalam bentuk proyek sains, seni, maupun teknologi.
5. Kolaborasi, dimana siswa lulusan nantinya mampu bekerjasama secara efektif bersama orang lain, atau dengan kata lain mampu bekerjasama dalam sebuah tim dengan berbagi peran dan bertanggung jawab mencapai tujuan bersama. Di lingkungan akademik artinya siswa dapat bekerjasama secara efektif dalam kelompok, mampu berbagi peran, mendengarkan pendapat orang lain, dan berkontribusi secara

konstruktif untuk mencapai tujuan bersama seperti dalam proyek kelompok atau penelitian.

6. Kemandirian, diharapkan lulusan bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan memiliki inisiatif dan dapat mengatasi hambatan tanpa bergantung pada orang lain (resiliensi). Dalam kontek akademik mencakup kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri baik proses dan hasil belajarnya, mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan dan mengatasi tantangan akademik tanpa selalu bergantung pada guru atau orang lain.
7. Kesehatan, dimensi kesehatan dapat diartikan siswa lulusan memiliki kesehatan fisik dan mental. Mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mampu mewujudkan kesejahteraan diri (well-being). Dapat pula dikatakan siswa mampu menjaga kebugaran, mengelola stress dan menerapkan hidup sehat agar bisa fokus dan berprestasi optimal.
8. Komunikasi, lulusan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai etika dalam berbagai konteks suasana. Di dunia akademik kemampuan komunikasi sangat penting dimana siswa nantinya diharapkan dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan logis, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga harus bisa menyimak, membaca, dan memahami informasi dengan baik untuk mendukung proses belajar dan interaksi sosial.

### **Keterkaitan Peran Berdiferensiasi Kepala Sekolah dengan 8 Profil Dimensi Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

- a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhhlak Mulia  
Kepala sekolah berperan memfasilitasi pembelajaran yang mengarahkan menumbuhkan karakter baik melalui program literasi membaca, membuat jurnal, papan bulletin, Rahmawati,Lestari(2023). Kepala sekolah berdiferensiasi menyesuaikan pendekatan pembinaan guru agar nilai-nilai religious dan karakter luhur terintegrasi dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah.
- b. Kewarganegaraan  
Kepemimpinan berdiferensiasi mendorong pemahaman multicultural dan pembelajaran lintas konteks global. Pinheiro (2025) menyebut bahwa kepemimpinan sekolah di era kompleksitas perlu membuka ruang dialog lintas budaya dan pemikiran global untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan abad

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

ke -21. Kepala sekolah yang inklusif dan kolaboratif memperkuat nilai kebinekaan di seluruh komunitas sekolah.

### c. Penalaran Kritis

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang berorientasi pada kualitas berpikir (Uswatun Khasanah et al., 2025) mendorong guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri. Dalam konteks kepala sekolah berdiferensiasi menyesuaikan strategi supervisi akademik agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran menantang daya nalar siswa baik berbasis masalah maupun inkuiri learning.

### d. Kreatif

Kepemimpinan inovatif dan reflektif sebagaimana disarankan Mulyasa (2020) menjadi inti dari peran kepala sekolah berdiferensiasi. Ia memotivasi guru untuk bereksperimen dengan model pembelajaran, media digital, atau pendekatan berbasis proyek yang menumbuhkan kreativitas siswa. Budaya sekolah diarahkan untuk menghargai inovasi dan keberanian mencoba hal baru.

### e. Kolaborasi

Peran kolaborasi kepala sekolah berdiferensiasi tampak dalam upaya membangun team learning. Safitri, Sumaji, & Rahayu (2025) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional meningkatkan kerja sama dan sinergi antar guru. Kepala sekolah memfasilitasi proyek kolaborasi antar siswa dan guru untuk menumbuhkan semangat gotong-royong (kolaborasi) sebagai budaya belajar.

### f. Mandiri

Melalui kepemimpinan yang situasional (Dismas Kwirinus et al., 2023), kepala sekolah memberikan otonomi bagi guru dan siswa untuk mengatur proses belajarnya. Ia mendukung guru merancang pembelajaran berdiferensiasi agar siswa mampu belajar mandiri, menilai kemajuan dirinya, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

### g. Kesehatan

Kepala sekolah berdiferensiasi memperhatikan kesehatan fisik dengan memfasilitasi kegiatan yang menyehatkan maupun kesehatan mental warga sekolahnya melalui kebijaksanaannya sebagai leader. Tehnik coaching dalam supervisi akademik merupakan strategi kepala sekolah berdiferensiasi dalam meningkatkan Kesehatan mental guru dengan memfasilitasi kebutuhan, kesulitan, juga kelebihan guru dalam

mengajar. Kepala sekolah sebagai learning leader yang menumbuhkan refleksi berkelanjutan dikalangan guru dalam supervisi maupun praktik pembelajaran adalah sarana untuk memotivasi guru. Menurut Samani (2020), refleksi merupakan ciri kepemimpinan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui refleksi guru memahami kebutuhan siswa yang beragam dan memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih bermakna. Nurhayati (2022), menyatakan kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif dengan berempati dan demokrasi dapat memperkuat daya lenting warga sekolah dalam menghadapi tantangan. Kepala sekolah berdiferensiasi membantu guru dan siswa mengembangkan ketangguhan dengan menyediakan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan budaya pantang menyerah dalam mencapai tujuan belajar.

h. Komunikasi

Kepemimpinan berempati memberikan kesempatan guru mengutarakan hambatan dan kesulitannya saat mengajar. Kepemimpinan demokrasi menjadikan guru bebas mengargumenkan ide serta gagasannya dalam merancang pembelajaran maupun ide-ide dalam Menyusun program bersama di sekolah. Kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah yang memfasilitasi guru berkomunikasi merupakan wadah bertumbuhnya ide-ide inovasi guru. Dalam konteks mengajar guru yang terdampak leader kepemimpinan berdiferensiasi menghasilkan lulusan yang komunikatif dan berdaya guna.

### **Implikasi bagi Kepemimpinan Sekolah**

Peran kepala sekolah berdiferensiasi harus diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik manajemen sekolah. Berdasarkan Zalikha (2024), kepemimpinan yang responsive terhadap kebutuhan guru dan siswa menjadi kunci mewujudkan 8 dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Kepala sekolah tidak hanya menjadi penggerak administrasi tetapi juga transformational learning leader yang mengarahkan visi sekolah berfokus pada pembelajaran mendalam, memberdayakan guru melalui supervisi reflektif dan pelatihan berdiferensiasi, menumbuhkan budaya belajar kolaboratif dan mengoptimalkan semua potensi warga sekolah secara inklusif.

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah memiliki keterkaitan langsung dan signifikan dengan delapan profil dimensi capaian lulusan mendalam. Melalui pendekatan instruksional, situasional, transformasional dan demokrasi kepala sekolah menjadi penggerak utama terwujudnya pembelajaran yang adaptif, reflektif, fleksibel, kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan potensi utuh peserta didik. Benang merah pada penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan berdiferensiasi kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam implementasi pembelajaran mendalam yang mampu mewujudkan delapan dimensi profil capaian pembelajaran mendalam. Temuan penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam” tidak hanya memperkuat teori-teori sebelumnya tentang kepemimpinan dan instruksional, tetapi juga menambahkan kontribusi baru dengan menekankan dempak strategis kepala sekolah dalam mengakomodasi keragaman guru dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kepala sekolah berdiferensiasi adalah pilar penting dalam menjembatani kebijakan Deep Learning menuju praktik pendidikan yang menumbuhkan 8 dimensi profil lulusan secara mendalam dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dismas Kwirinus, E. S. Kismawadi, dan Martono, *Model Kepemimpinan Situasional dan Transformasional Kepala Sekolah SMAK Yos Sudarso Batu* (Malang: Jurnal Pendidikan, 2023), 6.
- I. Rahmawati dan D. Mulyani, “Servant Leadership dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 14, no. 2 (2023): 133–142.
- S. Nurhayati, “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 45–56
- A. N. Safitri, Sumaji, dan S. D. Rahayu, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Instruksional, Situasional, dan Transformasional terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Segugus C Kecamatan Depok Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2025), 4.

- Bahri, S., Fitriani, F., dan Hastangka, H. "Principal Management Strategies to Enhance Teachers' Pedagogic Competence in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal As-Salam* 9, no. 1 (2025): 17–31.
- D. Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep, dan Implementasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021).
- D. P. Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.
- E. Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Abad 21* (Bandung: PT Rosda, 2020).
- Fitriani, Bahri, dan Hastangka, "Principal Management Strategies to Enhance Teachers' Pedagogic Competence in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal As-Salam* 9, no. 1 (2025): 17–31.
- G. V. Pinheiro, "School Leadership and Organization in Times of Complexity," *Frontiers in Education* 10 (2025).
- Intan, Ramadani, Inom Nasution, dan Zulkifli Tanjung. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 48 Medan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).
- J. Lüdeckens, "Bridging Policy and Practice: A Review of School Leadership Approaches in Supporting Differentiated Instruction," *Taylor & Francis Education Review* 12, no. 3 (2025).
- Kasmeni, Kasmeni, dan Irmawati, Irmawati. "Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Mappesona* 3, no. 3 (2020): 45–58.
- Kathryn Gibbs (2025). "School leaders' approaches to supporting differentiated instruction." *Educational Research*, 67(3), 367–384.
- Kefi, Yohanes, dan Rosnelli. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 27–34. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Modul 2.3. Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Kepala Sekolah Penggerak*, (Jakarta Kemdikbudristek, 2021)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2025).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran Men-dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2025.

## **J Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam**

Ramadani Intan, Inom Nasution, dkk “Kepemimpinan Instruksional dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 47.

Rizki Fakhrurrazi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kecamatan Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 23.

S. G. Huber dan J. Pruitt, “Transforming Education Leadership through Multiple Approaches to Develop and Support School Leadership,” *Education Sciences* 14, no. 9 (2024): 953.

Samani, M. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45–56

Sidiq, A. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 123–135.

Thohirin, Ahmad, Taufiq Harris, dan Ahmad Faizin. “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Reforma* 13, no. 1 (2023): 177–198. Gresik: Universitas Gresik.

Uswatun Khasanah, Siti Yulacha, dan Septian Aji Permana, “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi SD,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025).

Zalikha, Zalikha. “Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2024): 98–112.

Zulkifli, Zulkifli. “The Role of Differentiated Leadership in Strengthening Deep Learning Pedagogy.” *International Journal of Educational Leadership and Policy* 7, no. 1 (2025): 45–60.